

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL

Fransiska Eva Gelista¹, Helen Sabera Adib²

¹RA GUPPI 1 Kalijambe Sragen, ²UIN Raden Fatah Palembang

¹fransiskaeva514@gmail.com, ²helensaberaadib_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal angka pada anak masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh kemampuan mengenal angka antara yang menggunakan media pembelajaran audio visual dengan media kartu gambar. Penelitian ini merupakan metode eksperimen yang dilaksanakan di RA GUPPI 1 Kalijambe, Sragen pada Februari - September 2020. Teknik sampling menggunakan sampling random dengan cluster sampling. Populasi 70 anak dan sampel 50 anak. Metode pengumpulan data menggunakan tes dengan analisis mean, median, modus dan standar deviasi. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan nilai u hitung 325 sedangkan nilai u tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 211 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $325 > 211$. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh perbedaan kemampuan mengenal angka anak antara yang menggunakan media pembelajaran audio visual dengan media pembelajaran kartu gambar.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Kemampuan Mengenal Angka

Abstract

The problem in this study is that the ability to recognize numbers in children is still lacking. The purpose of this study was: to determine the effect of the ability to recognize intermediate numbers using audio-visual learning media and picture card media. This research is an experimental method carried out at RA GUPPI 1 Kalijambe, Sragen from February to September 2020. The sampling technique uses random sampling with cluster sampling. Population of 70 children and sample of 50 children. Methods of data collection using tests with analysis of the mean, median, mode and standard deviation. The prerequisite test uses the normality test, homogeneity test and hypothesis testing. The results showed that the value of u count was 325, while the value of u table at the 5% significance level was 211 so that $t > t_{table}$ was $325 > 211$. So that the proposed alternative hypothesis was accepted. This shows that there is an effect of differences in the ability to recognize children's numbers between those using audio-visual learning media and picture card learning media.

Keywords: Learning Media, Ability to Recognize Numbers

PENDAHULUAN

Aspek perkembangan pada Pendidikan Anak Usia Dini salah satunya mengembangkan aspek perkembangan kognitif. Aspek perkembangan kognitif terdapat kemampuan mengenal angka yang terdapat pada STPPA salah satunya menggunakan lambang bilangan untuk menghitung. Salah satu media yang dapat digunakan untuk kemampuan mengenal angka adalah media audio visual.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, secara ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan untuk anak sejak sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan untuk memberikan layanan-layanan dan memfasilitasi potensi anak secara menyeluruh pada enam aspek perkembangan anak seperti kognitif, bahasa, nilai agama moral, sosial- emosional, dan seni. (Suyadi, 2012, p. 17). Pendidikan anak usia dini atau biasa disebut PAUD sedang menjadi titik perhatian masyarakat. Berbagai macam manfaat yang dapat diperoleh anak-anak ketika diberikan stimulasi sedini mungkin di PAUD dapat menarik hati masyarakat sekitar. Menurut (Hasan, 2010, p. 3) usia dini merupakan usia emas bagi anak, pada usia tersebut anak mengalami masa yang mulai peka untuk menerima suatu rangsangan dari luar, sehingga pembelajaran untuk anak dibuat menjadi menyenangkan mungkin dan menyenangkan.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif pada anak. Perkembangan Kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Interaksi antara guru dengan siswa memegang peranan penting pada saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang

diinginkan. Di dalam aspek perkembangan kognitif terdapat kemampuan mengenal angka.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses kegiatan pembelajaran ditemukan adanya masalah pokok yang menjadi acuan utama penelitian yaitu aspek perkembangan kognitif anak kurang maksimal pada kemampuan anak mengenal angka. Terdapat 68,5% dari 100% anak yang kemampuan dalam mengenal angka kurang maksimal sehingga anak mengalami kesulitan dalam menggunakan angka untuk menghitung. Banyak anak yang salah dalam menggunakan angka untuk menghitung, sehingga anak mudah menyerah dan tidak melanjutkan kegiatan yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran yang sudah dilaksanakan harus dievaluasi secara menyeluruh. Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, adanya evaluasi guna mengetahui tujuan dari pendidikan yang sudah direncanakan apakah kegiatan belajar mengajar sudah esuai atau belum sedangkan dalam pelaksanaannya yang melakukan evaluasi adalah seorang pendidik (Subar Junanto N. A., 2018, p. 181). Evaluasi ini untuk menentukan apakah pendidikan bisa dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Evaluasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi tidak mungkin dielakkan dalam proses pembelajaran, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran (Subar Junanto L. P., 2018, p. 4). Guru harus mampu mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan, apakah metode yang digunakan pembelajaran berhasil atau tidak. Menurut (Subar Junanto T. U., 2019, p. 129) *an educator it is also required to have the skills or skills needed in the education process according to the scientific field*. Hal ini berarti guru dituntut untuk mampu mengevaluasi hasil belajar anak didiknya.

Pendekatan pembelajaran yang dapat menjadi alternatif meningkatkan kemampuan mengenal angka anak adalah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Salah satu manfaat atau kelebihan media pembelajaran audio visual adalah memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan berkala). Peningkatan kemampuan mengenal angka anak salah satunya dengan menggunakan media yang tepat, kreatif dan inovatif. Menurut (Basyiruddin, 2002, p. 96) ada beberapa kelebihan media audio visual antara lain:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan berkala).
2. Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Media audio visual berperan dalam pembelajaran tutorial.

Penggunaan media yang bervariasi diharapkan dapat mengubah anak karena anak merupakan produk berbagai pengaruh (Suprapti, 2013, p. 39). Proses pembelajaran harus bersifat efektif, menyenangkan menarik dan bermakna bagi anak usia dini. Pelaksanaannya dipengaruhi oleh beberapa unsur antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat dan karakteristik anak ((Devi Sofa Nur Hidayah, 2019, p. 3)

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen. Tiap kelompok dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol. Penelitian eksperimen paling tepat untuk menguji hubungan sebab akibat melalui pengujian hipotesis dengan pendekatan kuantitatif analitik (Darmawan, 2013, p. 39).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan *eksperimen posstest design*. Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk membandingkan media pembelajaran antara media pembelajaran audio visual dan media pembelajaran kartu gambar, media manakah yang lebih berpengaruh terhadap kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun di RA GUPPI 1 Kalijambe tahun pelajaran 2019/2020.

Pemilihan desain ini sesuai dengan keadaan pada tempat penelitian yang terdapat dua kelas pada kelompok TK B. Eksperimen dengan desain ini memiliki konsep untuk memberikan penilaian pada saat sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment dengan adanya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari konsep ini dapat dilihat perbedaan hasil antar kelompok yang diberikan perlakuan dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono., 2015, p. 80). Menurut

(Darmawan, 2013, p. 137) populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.

Populasi penelitian ini seluruh anak-anak kelompok bermain RA GUPPI 1 Kalijambe dengan jumlah 70 anak. Sampel yang digunakan sebanyak 50 anak yaitu B1 25 siswa menggunakan media audiovisual dan B2 25 siswa menggunakan kartu gambar. Metode pengumpulan data menggunakan tes dengan analisis mean, median, modus dan standar deviasi. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam kelompok media audio visual ada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai mean sebesar 33,72, nilai median 33,9, nilai modus 38,6 dan standar deviasi pada nilai 4,84. Ada 2 orang atau 8%, pada interval 26-28 terdapat 2 anak atau 8%, interval 29-31 ada 3 anak atau 12%, interval 32-34 terdapat 7 anak atau 28%, interval 35-27 terdapat 3 anak atau 12% dan interval 38-40 terdapat 8 anak atau 32%.

Kemampuan mengenal angka pada kelas B2 kelas kontrol dengan menggunakan media kartu gambar di RA GUPPI 1 Kalijambe interval 23-25 ada 4 orang atau 16%, pada interval 26-28 terdapat 5 anak atau 20%, interval 29-31 ada 6 anak atau 24%, interval 32-34 terdapat 5 anak atau 20%, interval 35-37 terdapat 2 anak atau 8% dan interval 38-40 terdapat 3 anak atau 12%.

Melalui perhitungan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa penggunaan media kartu gambar dikategorikan rendah sebanyak 9 anak atau 36%, dikategorikan sedang sebanyak 11 anak atau 44%, dan dikategorikan tinggi sebanyak 5 anak atau 20%. Berdasarkan perhitungan pada kelas audiovisual di kelas B1 diperoleh nilai tertinggi sebesar 40 dan nilai terendah sebesar 23. Nilai rata-rata (mean) pada kelas ini adalah 33,72, nilai median 33,9, nilai modus 38,6, dan standar deviasi pada nilai 4,84. Berdasarkan perhitungan pada kelas kartugambar di kelas B2 diperoleh nilai tertinggi sebesar 40 dan nilai terendah sebesar 23. Nilai rata-rata (mean) pada kelas ini adalah 30,6, nilai median 30,84, nilai modus 30, dan standar deviasi pada nilai 4,74.

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Chi Kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Data yang berdistribusi normal adalah data yang nilai χ^2 hitung < χ^2 tabel. diperoleh nilai χ^2 hitung 53,7 dan nilai χ^2

tabel 11,07 dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan nilai χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel. Jadi sebaran data pada variabel media pembelajaran audiovisual dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal.

Diperoleh nilai χ^2 hitung 16,73 dan nilai χ^2 tabel 11,07 dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan nilai χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel. Jadi sebaran data pada variabel media pembelajaran kartu gambar dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus F di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 1,043. Sedangkan distribusi tabel F dengan dk pembilang $25-2 = 23$ dan penyebut dengan pembilang $25-1 = 24$ taraf kesalahan 5% diperoleh F tabel sebesar 2,02. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung $<$ nilai F tabel atau $1,043 < 2,02$. Jadi dapat disimpulkan data dalam penelitian ini adalah homogen.

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Maan-Whitney U-Test*. Berdasarkan pada pengujian menggunakan rumus Mann Whitney U-Test, maka hasil analisis yang diperoleh U_{hitung} sebesar 325. Sedangkan nilai U tabel pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil sebesar 211. Sehingga $U_{hitung} > U_{tabel}$ atau $325 > 211$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual dan media kartu gambar ada pengaruh terhadap kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun di RA GUPPI 1 Kalijambe Sragen.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti di kelompok B1 sebagai kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran audio visual diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 33,72. Sedangkan nilai median 33,9, nilai modus pada angka 38,6 dan nilai standar deviasi pada angka 4,84. Nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas ini rata-rata dalam kategori tinggi, Sedangkan hasil penelitian di kelompok B2 sebagai kelompok kontrol menggunakan media pembelajaran kartu gambar diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 30,6. Nilai median pada angka 30,84. Nilai modus pada angka 30 dan nilai standar deviasi pada angka 4,74. Rata-rata nilai yang diperoleh dalam kelompok kontrol ini dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa media pembelajaran audio visual dan media pembelajaran kartu gambar dapat mempengaruhi kemampuan mengenal angka pada anak usia 5-6 tahun. Dari kedua media tersebut media audio visual lebih berpengaruh

dalam mengenal angka anak usia 5-6 tahun. Dapat dilihat dari rata-rata media audio visual 33,7 lebih besar dari pada media kartu gambar 30,6. Media audio visual lebih berpengaruh karena banyak kelebihan pada media tersebut.

Penggunaan media audio visual terhadap kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun mempunyai banyak kelebihan dalam penyajian dan penyampaian informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk menarik perhatian anak, dimana media tersebut memanfaatkan indera pendengaran dan pengelihatian dalam proses penyerapan pesan yang dimuat pada media tersebut. Selain efisien dalam penyajian, media audio visual juga dapat mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera dimana setiap anak memiliki perbedaan tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak. Berdasarkan hasil tersebut ha diterima karena media audio visual mempengaruhi adanya perbedaan hasil yang signifikan dari pada menggunakan media kartu gambar.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, berdasarkan hasil perhitungan statistik, dengan menggunakan rumus maan withly U test, maka diperoleh hasil bahwa nilai t hitung 325 sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 211 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $325 > 211$. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan mengenal angka anak antara yang menggunakan media pembelajaran audio visual dengan media pembelajaran kartu gambar.

REFERENSI

- Basyiruddin. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: PT. Intermasa.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Devi Sofa Nur Hidayah, C. W. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak An-Nahl Bandar Lampung. *Paud Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1-9.
- Hasan, M. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: : PT. Indeks.

Subar Junanto, L. P. (2018). Evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Al Quran (SKL Al Quran) Di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017. *At Tarbawi*, 1-11.

Subar Junanto, N. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) . *INKLUSI: Journal of Disability Studies* , 179-194.

Subar Junanto, T. U. (2019). Evaluation Model of Expertise Practice Programs for Early Childhood Educator Teachers. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 128-142.

Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suprapti, I. M. (2013). *Model-Model Pembelajaran Komunikatif dan Inovatif*. Surakarta: Fataba Press.

Suyadi. (2012). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.